

# SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund

## Februari 2015



### BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ

#### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

#### STRATEGI INVESTASI

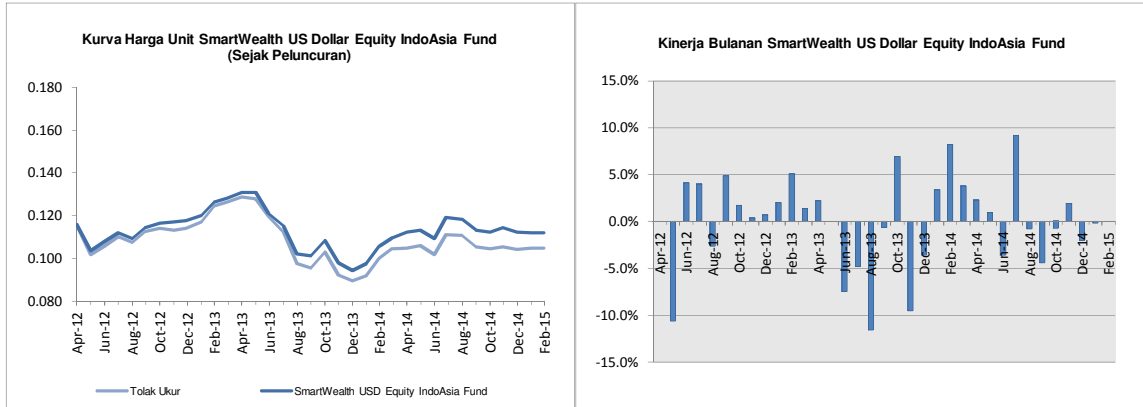
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80–100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari Smartwealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

#### KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	5.96%	95.15% BANK CENTRAL ASIA	Indonesia 76.28%
Bulan Tertinggi	9.16% Jul-14	4.85% BANK RAKYAT INDONESIA	Filipina 0.00%
Bulan Terendah	-11.54% Aug-13	TELEKOMUNIKASI	Hongkong 9.26%
		BANK MANDIRI	Korea Selatan 3.58%
		ASTRA INTERNATIONAL	Malaysia 1.07%
			Singapura 1.08%
			Taiwan 3.86%
			Thailand 0.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth USD Equity IndoAsia Fund	0.00%	-2.18%	-5.33%	5.96%	NA	-0.18%	-3.36%
Tolak Ukur*	0.02%	-0.55%	-5.30%	5.00%	NA	0.80%	-9.45%

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)



#### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Jutaan USD)</b>	: USD 38.98	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Agresif	<b>Harga per unit</b>	: <i>Beli</i> <i>Jual</i>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 01 Mei 2012	<b>(Per 27 Februari 2015)</b>	: USD 0.1064 USD 0.1120
<b>Mata Uang</b>	: US Dollar	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a.

#### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pasar Saham Asia (MXASJ) naik 1,8% selama bulan Februari tetapi *underperformed* pasar ekuitas global sebesar 3,9%. Kinerja yang kurang ini sebagian besar disebabkan kinerja yang kuat dari Jepang (Nikkei naik 6,4%), Australia (ASX200 naik 6,1%) serta Dow Jones (5,6%). The Reserve Bank of Australia memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 2,25%, langkah pertama sejak Agustus 2013. Pengurangan sikap Bank Rakyat Tiongkok (PBoC) untuk merangsang pertumbuhan dan *rebound* harga minyak telah menyebabkan reli komoditas sektor. Pada 28 Februari 2015, PBoC mengumumkan penurunan suku bunga acuan sebesar 25bps, setelah dipotong untuk rasio persyaratan cadangan sebesar 50 bps pada indeks 5 Februari 2015. Shanghai Composite menguat 3,1% merupakan kinerja terbaik di wilayah selama sebulan. Indeks Indonesia IHSG juga memiliki bulan yang kuat, memberikan 3,04% sedangkan Taiwan TWSE mendapat keuntungan 2,8%. Indeks penghambat antara lain India (+0,1%), Singapura (+0,3%) dan Thailand (+0,4%).

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0,36% (dibandingkan konsensus 0,18%, -0,24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6,29% (dibandingkan konsensus 6,70%, 6,96% di bulan Januari 2015). Inflasi inti berada di 4,96% (dibandingkan konsensus 5,00%, 4,99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7,50%, mempertahankan fasilitas pemijaman pada level 8,0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5,50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1,52% menjadi 12,863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0,71 miliar Dollar AS (surplus +0,74 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0,03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0,06 miliar Dollar AS, dan surplus -0,19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8,1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15,6%. Cadangan devisa meningkat +1,277 miliar Dollar AS dari 114,250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115,527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Februari, naik sebesar +3,04% MoM dan tutup di 5,450,29 pada bulan ini. Saham pendorong seperti BBRI, BMRI, BBKA, BBNI, dan UNTR meringkat sebesar +10,28%, +9,09%, +5,42%, +10,00%, dan +15,92% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti GGRM, IIKP, MLBI, KLB, dan CPIN turun sebesar -7,57%, -31,20%, -12,61%, -3,22%, dan -4,30% MoM. Sentiment positif masih mendukung pasar saham Indonesia. Investor asing mencatat pembelian bersih sebesar 830,38 juta Dollar AS di bulan ini. RAPBN 2015 telah disetujui oleh DPR dengan tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses tender untuk proyek-proyek pemerintah dapat dimulai pada bulan Maret. Hal ini jauh lebih cepat dibandingkan tahun lalu yang dimulai pada bulan Juli-Agustus. Pada sisi moneter, deflasi sebesar -0,24% yang tercatat di bulan Januari membuat BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 7,5%, hal ini memperlihatkan langkah yang mendukung pertumbuhan dan memberikan dukungan sentiment terhadap pasar. Di sisi lain, trend impor diperkirakan akan meningkat karena impor alat berat untuk mengakomodasi proyek-proyek infrastruktur dimana dapat memberikan tekanan terhadap defisit transaksi berjalan di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Finansial mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +7,63% MoM. BJBR (Bank Jabar) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +18,79% dan +10,28% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perdagangan dan Distribusi yang mencatat sebesar +7,13% MoM, didukung oleh UNTR (United Tractor) dan MNCN (Media Nusantara) yang mendapatkan keuntungan sebesar +15,92% dan +10,14% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -2,27% MoM, penghambat berasal dari MLBI (Multi Bintang) dan ROTI (Nippon Indosari) yang turun sebesar -12,61% dan -10,55% MoM.

**Disclaimer:** Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.